

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PETANI
TEMBAKAU DI DESA KETANGGA KECAMATAN
SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR (2019-2020)**

SKRIPSI



Oleh:

**ERNAWATI
NIM. 218110014**

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PETANI TEMBAKAU DI
DESA KETANGGA KECAMATAN SUELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR (2019-2020)**

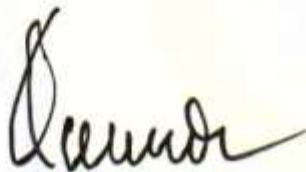
Oleh:

ERNAWATI
NIM. 218110014

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi
Pada Tanggal 10 Februari 2022

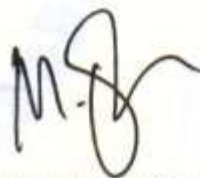
Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Mintasrihardi, M.H.
NIDN. 0830016101

Pembimbing II



M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP.
NIDN. 0809039203

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
DAMPAK COVID-19 TERHADAP PETANI TEMBAKAU DI
DESA KETANGGA KECAMATAN SUELA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR (2019-2020)

Oleh :

ERNAWATI
NIM. 218110014

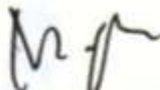
Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 10 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN. 0830011601


(_____)
Ketua

2. **M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP. M.IP**
NIDN. 0809039203


(_____)
Anggota

3. **Avatullah Hadi, S.IP., M.IP**
NIDN. 0816057902


(_____)
Anggota

Mengetahui Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan


(Dr. M. Muhammad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernawati

NIM : 218110014

Dengan menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nam pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 20 Februari 2022



Ernawati
NIM. 218110014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati
NIM : 218110014
Tempat/Tgl Lahir : Ketangga, 05 Maret 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 087 869 468922
Email : knawssi@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Dampak COVID-19 Terhadap petani
Tembakau Di Desa Ketangga Kecamatan
Suela Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 328

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 08 Maret 2022

Penulis



Ernawati
NIM. 218110014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernawati
 NIM : 218110014
 Tempat/Tgl Lahir : Ketangga, 05 Maret 1999
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp/Email : Prawssi@gmail.com / 0878096460922
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak COVID-19 Terhadap petani Tambakau di Desa
Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 08 Maret 2022

Penulis



Ernawati
NIM. 218110014

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

PERSEMBAHAN

1. Segala puji bagi Allah, sungguh tiada Tuhan melainkan Engkau. Dengan penuh ketundukan dan rasa syukur yang mendalam, dengan segenap cinta saya persembahkan karya ini kepada mereka yang telah mewarnai dan memberikan makna dalam hidup.
2. Kepada Ayah dan Ibu Tercinta, Tersayang, Terbaik yang selama ini menjadi *Support System* bagi penulis dan juga memberikan motivasi, dukungan dan selalu mendo'akan penulis demi kelancaran dari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini dan dimasa mendatang. Ini adalah bukti cinta dan kasih sayang yang Engkau berikan dan kerja keras yang Engkau lakukan untuk anakmu. Kepada kakak dan adikku Tercinta, Tersayang, Terbaik yang selama ini juga menjadi *Support System* bagi penulis dan juga memberikan motivasi, dukungan dan selalu mendo'akan yang terbaik selama ini.
3. Kepada Paman, Bibi saya semuanya, dan semua sepupu saya, terimakasih do'a, dan dukungannya selama ini kepada saya dari semester satu hingga saat ini.
4. Juga kepada semua sahabat-sahabat dirumah yang telah mendo'akan serta teman teman seperjuangan yang juga berkontribusi selama pengerjaan skripsi ini, terimakasih atas kebersamaannya dan telah berbagi selama ini. Dan orang-orang yang tidak bisa saya sebut satu persatu, saya ucapkan terima kasih atas dukungannya selama ini.
5. *And last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all time.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Administrasi Publik Konsentrasi Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “**Dampak COVID-19 Terhadap Petani Tembakau Di Desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur**”. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengalami sedikit kendala, namun atas bantuan dari berbagai pihak Skripsi ini dapat terselesaikan. Atas tersusunnya Skripsi ini dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani M.pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M. H. selaku Dosen Pembimbing utama dalam penyusunan Proposal yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk proses penyelesaian Proposal ini.
5. Bapak M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP,M.IP selaku Dosen Pembimbing II memberikan bimbingan kepada penulis dan telah banyak bantuan, arahan, masukan, dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penelitian dan penulisan Proposal.
6. Kepada Ayah dan Ibu Tercinta, Tersayang, Terbaik yang selama ini menjadi *Support System* bagi penulis dan juga memberikan motivasi, dukungan dan selalu mendo'akan penulis demi kelancaran dari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini dan dimasa mendatang. Ini adalah bukti cinta dan kasih sayang yang engkau berikan dan kerja keras yang engkau lakukan untuk anakmu. Kepada kakak dan adikku Tercinta, Tersayang, Terbaik yang selama ini juga menjadi *Support System* bagi penulis dan juga memberikan motivasi, dukungan dan selalu mendo'akan yang terbaik selama ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang telah mendo'akan, memberi semangat dan membantu selama proses penyusunan Proposal ini.

Harapan penulis semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang.

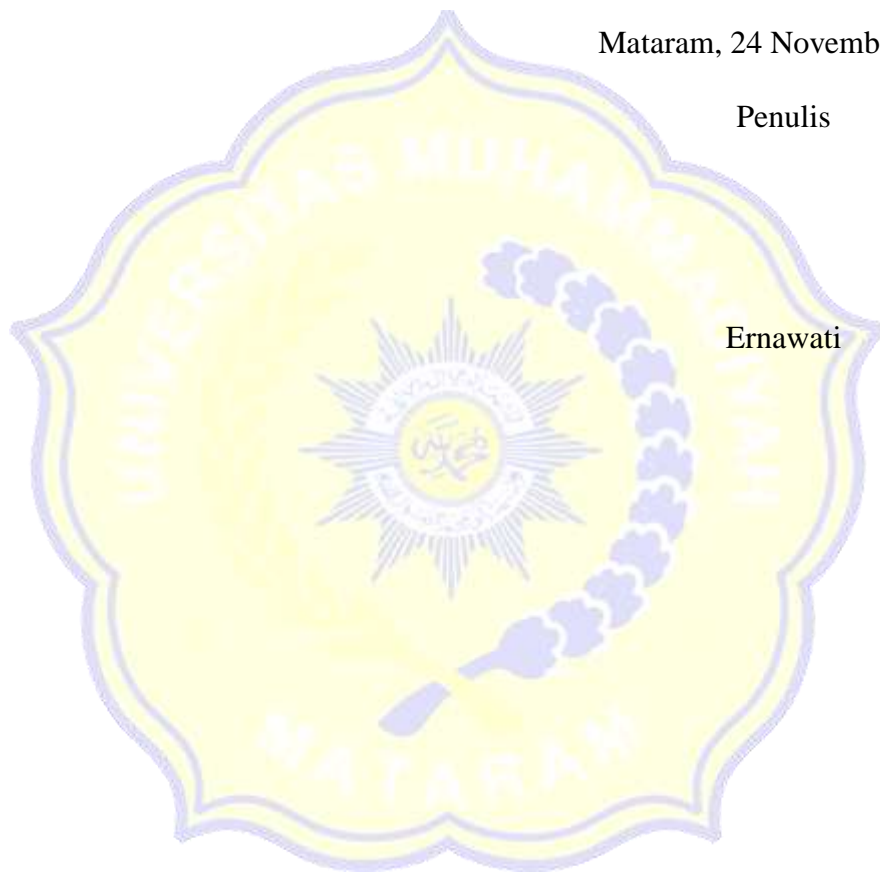
Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Mataram, 24 November 2021

Penulis

Ernawati



ABSTRAK

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PETANI TEMBAKAU DI DESA KETANGGA KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR 2019-2020

Oleh

Ernawati, Drs. Mintasrihardi, M.H, M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP. M.IP
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap berbagai sektor. Kebijakan pemerintah mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terkait pandemi COVID-19 telah memberikan dampak terhadap petani tembakau di desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. COVID-19 ini juga berdampak terhadap aktivitas budaya yang sementara waktu ditunda dan ditiadakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak COVID-19 terhadap petani tembakau di desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer (observasi dan wawancara) dan data sekunder (penelitian kepustakaan, studi dokumenter). Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yang merupakan petani tembakau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang positif terhadap pendapatan petani tembakau tetapi proses penjualan mengalami hambatan. Meskipun pendapatan naik tetapi kebutuhan untuk biaya pendidikan mengalami peningkatan dan kebutuhan akan sandang dan pangan juga bertambah begitupun dengan pemenuhan untuk menjaga kesehatan serta adanya pembatasan untuk acara keagamaan dan adat istiadat yang di tiadakan selama COVID-19.

Kata Kunci: Dampak COVID-19, Petani Tembakau, Sosial Ekonomi

ABSTRACT

IMPACT OF COVID-19 ON TOBACCO FARMERS IN KETANGGA VILLAGE, SUELA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY 2019-2020

By

Ernawati¹, Mintasrihardi², M. Ulfatul Akbar Jafar³
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on various sectors. The government's policy regarding the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) related to the COVID-19 pandemic has impacted tobacco farmers in Ketangan village, Suela District, East Lombok Regency. This COVID-19 has also impacted cultural activities that have been temporarily suspended and canceled. This study aims to find out how the impact of COVID-19 on tobacco farmers in Ketangan Village, Suela District, East Lombok Regency. A descriptive qualitative approach is used in this type of study. Primary data (observations and interviews) and secondary data are acquired using data gathering procedures (library research, documentary studies). Five tobacco farmers served as the primary informants in this study. The findings revealed that the COVID-19 pandemic positively impacted tobacco growers' income but hampered the sales process. Even as salaries have risen, the expense of schooling has risen as well. The demand for clothing and food has increased, as needs health care and the removal of limitations on religious activities and customs lifted during COVID-19.

Keywords: Impact of COVID-19, Tobacco Farmers, Socio-Economic



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERNYATAAN BERSEDIA DIPUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.2. Landasan Teori	11
2.3. Pandemi COVID-19 dan Dampaknya	23
2.4. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31

3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3.	Jenis dan Sumber Data	32
3.4.	Pemilihan Informan atau Narasumber.....	33
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6.	Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.

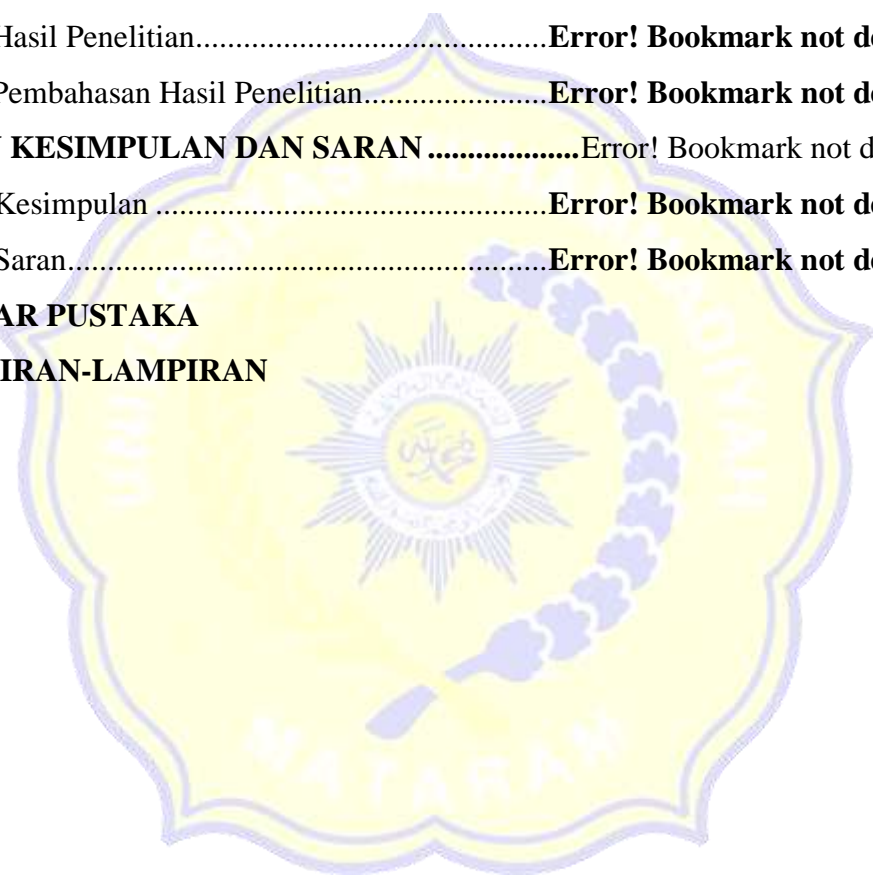
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.	Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

BAB V KESIMPULAN DAN SARANError! Bookmark not defined.

A.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	9-11
2.	Informan Penelitian	32
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.	Mata Pencaharian Desa Ketangga Menurut Sektor	43
5.	Ketersediaan Sarana Pendidikan Di Desa Ketangga	44
6.	Pendapatan Petani Tembakau Desa Ketangga	68
7.	Pendapatan Rata-Rata Petani Tembakau	69
8.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ketangga	71
9.	Tingkat Pendidikan Informan	71
10.	Pengeluaran Biaya Pendidikan Anak Informan	73
11.	Hasil Pertanian Non Tembakau	75
12.	Kebutuhan Pangan Petani Tembakau	76
13.	Sarana Kesehatan Dan Tenaga Kerja Di Desa Ketangga	78
14.	Perlengkapan Kesehatan Selama Masa COVID-19	79
15.	Kebutuhan Rumah Tangga	80
16.	Kebutuhan Rumah Tangga	81
17.	Program Desa Tanggap COVID-19 BLT	84

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	31
2.	Peta Wilayah Desa Ketangga	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani dan tinggal di daerah pedesaan hingga pegunungan. Menurut Mubyarto (1989) dalam Masruroh, 2015:1) pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. dalam arti sempit, pertanian adalah bentuk kegiatan yang menunjuk pada rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai dan sebagainya. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti luas yaitu segala bentuk jenis kegiatan seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Sektor pertanian Indonesia menjadi sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Salah satu komoditas andalan perkebunan Indonesia adalah tembakau atau dengan nama latin *Nicotiana Sp* (Putri dkk, 2015:64).

Tembakau adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting dan juga menjadi komoditas yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tembakau adalah produk pertanian semusim dan menjadi salah satu komoditas perdagangan dunia yang memiliki nilai produksi yang cukup tinggi

(Hidayat dkk, 2021:514). Menurut Rachmat (2010:69) peran tembakau dalam pertumbuhan ekonomi nasional bisa dilihat dari beberapa indikator perannya dalam penerimaan negara (PDB), sebagai sumber lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil analisa input dan output tahun 2005 industri tembakau memberikan kontribusi 1,66% terhadap jumlah PDB (Produk Domestik Bruto) nasional.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010) dalam Nazam dkk (2014:180) Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menjadi sentral penghasil tembakau terbesar di NTB yang mencapai 68% dari total luas areal panen tembakau di NTB. Luas tanam tembakau di Kabupaten Lombok Timur dalam lima tahun terakhir dari 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 luas areal penanaman daun tembakau 4785,89 ha dengan jumlah produksi 3387.79 ton. Pada tahun 2020 luas areal pemanenan daun tembakau terus mengalami peningkatan mencapai 7628,70 dengan hasil produksi 9383.37 (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, 2021).

Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Timur Kecamatan Suela yaitu Desa Ketangga merupakan daerah agraris yang memiliki potensi dalam sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu potensi perkebunan yang terkenal didesa ini adalah komoditas tembakau. Sebagian besar Desa Ketangga menggantungkan hidupnya pada pertanian. Kondisi ini bisa dilihat dari jumlah lahan yang memadai, jumlah petani serta buruh tani yang memadai pula. Dengan luas lahan sawah 354 ha, dan luas lahan ladang atau kebun 391 ha.

Sedangkan petani yang mengelola persawahan dan perkebunan berdasarkan data tahun 2009 sebanyak 2.162 orang, buruh tani 2.628 orang. Dari jumlah penduduk Desa Ketangga maka yang memiliki lahan pertanian sebanyak 56%, sedangkan buruh tani sebanyak 24% (Speaker Kampung, 2017).

Desa Ketangga juga dikenal sebagai distributor tembakau rakyat. Tembakau rakyat merupakan tembakau yang dibudidayakan dan diusahakan oleh masyarakat dan diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen tembakau biasanya dilakukan dengan proses dirajang kemudian dikeringkan secara langsung dengan proses dijemur (*Sun Curing*). Tembakau rajangan selain dijual oleh produsennya juga di konsumsi sendiri (Cahyono (1998) dalam Ahmadi, 2016:106). Petani tembakau di Desa Ketangga secara turun-temurun telah menjalankan usahatani tembakau dan lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup petani dibandingkan dengan kegiatan dibidang selain pertanian.

Pada awal 2020 tepatnya bulan Maret, Indonesia menghadapi pandemi COVID-19 yang berasal dari negara Tiongkok yang membuat mobilitas masyarakat mengalami menjadi terhambat. Wabah ini tidak hanya menyerang sektor kesehatan, dan sosial saja melainkan berimbas juga pada sektor pertanian. Himbauan untuk tetap berada dirumah dan menjaga jarak berdampak pada kehidupan petani dalam kegiatan usahatani mereka. Tidak sedikit petani yang menghentikan kegiatan taninya demi mematuhi himbauan dari pemerintah seperti diberlakukannya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial

Berskala Besar) dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 yang diterapkan pemerintah dimana hampir segala bentuk mobilitas masyarakat diminimalisir (Peraturan BPK, 2020).

Desa Ketangga pun tidak luput dari penyebaran COVID-19 ini, pada per September 2020 berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Lombok Timur 1 (satu) pasien terkonfirmasi positif COVID-19 membuat desa Ketangga ditetapkan sebagai zona merah sehingga menjadi pengaruh dan ketakutan bagi masyarakat khususnya petani tembakau karena akan berdampak pada sektor pertanian dan ekonomi masyarakat akan berdampak juga pada pendapatan yang diterima petani.

Dampak pandemi COVID-19 dan juga penerapan kebijakan PSBB juga terlihat dari segi penurunan permintaan di pasar sehingga mengurangi minat konsumen untuk melakukan aktivitas jual beli. Selain dari pendapatan yang berkurang, harga pupuk pada masa proses penanaman juga mengalami kenaikan sehingga membutuhkan biaya yang lebih mahal dari pada tahun-tahun sebelum pandemi COVID-19. Pokok masalah yang dihadapi petani tembakau lainnya seperti rendahnya pengetahuan usaha tani di Desa Ketangga Kecamatan Suela. Rendahnya pengetahuan petani terhadap bagaimana menghadapi hama dan penyakit tembakau yang menyerang tanaman tembakau. Hama dan penyakit akan mempengaruhi keberhasilan panen tembakau, maka hasil dari produksinya pun akan turun sedangkan biaya produksinya semakin meningkat pada masa pandemi COVID-19. Rendahnya

pengetahuan tentang usahatani tembakau disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah (Masruroh, 2015:8).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pendapatan petani tembakau pada masa pandemi COVID-19. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul **“Dampak COVID-19 Terhadap Petani Tembakau Di Desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur”**.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dampak COVID-19 terhadap kondisi sosial-ekonomi petani tembakau di Desa Ketangga Kecamatan Suela 2020?
2. Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengatasi dampak COVID-19 terhadap kondisi sosial-ekonomi petani tembakau di Desa Ketangga Kecamatan Suela selama pandemi COVID-19?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pandemi COVID-19 terhadap kondisi sosial-ekonomi petani tembakau, serta untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengatasi kondisi sosial-ekonomi petani tembakau di Desa Ketangga Kecamatan Suela akibat COVID-19

1.4.Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis:** Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pustaka yang relevan mengenai permasalahan yang sama serta diharapkan sebagai tambahan pengetahuan bagi pengkajinya.
- b. Manfaat Akademis:** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- c. Manfaat Praktis:** Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan yang baru terkait dengan judul yang diambil penulis. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pandangan yang baru terhadap dampak pandemi COVID-19 pada masyarakat awam khususnya terkait dalam bidang pertanian serta dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan petani tembakau yang sampai saat ini menjadi sumber pendapatan yang besar bagi masyarakat utamanya yang berada di daerah pedesaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian pustaka yang bersumber dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu ini di uraikan secara terpadu mengenai hasil-hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang objek yang diteliti oleh peneliti terdahulu, model penelitian yang digunakan dan hasil dari penelitian. Fakta-fakta atau data yang di kemukakan diambil dari sumber aslinya. Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan sebaagai acuan untuk kajian pustaka penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Nama dan Tahun	Nurbaeti (2021)
	Judul (Jurnal)	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram
	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa COVID-19 sangat merugikan banyak orang, lebih khususnya masyarakat yang ada di kelurahan Pagesangan sangat terpukul karena adanya wabah COVID-19. Kondisi ekonominya sangat menurun dari hari ke hari banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, belum lagi aturan dari pemerintah yang merumahkan masyarakat atau <i>social distancing</i> baik itu untuk kalangan bawah maupun kalangan atas. Jadi masyarakat yang berada di kelurahan Pagesangan hanya diam tanpa melakukan apa-apa. Solusi dari dampak COVID-19 yaitu masyarakat harus mampu mencari ide-ide baru seperti membuka usaha kecil-kecilan agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Peran pemerintah yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan berupa uang tunai, sembakau, dan lain-lain kepada masyarakat kelurahan Pagesangan agar bisa memenuhi kebutuhannya. Pemerintah juga bisa memberi arahan-arahan kepada masyarakat untuk selalu mengikuti protokol kesehatan agar bisa memutus rantai penularan dari COVID-19.</p>
	Perbedaan dan Persamaan	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas mengkaji tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji Dampak COVID-19 terhadap petani tembakau. Perbedaanya juga terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>Persamaan penelitian diatas dengan</p>

		penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah sama –sama mengkaji tentang dampak COVID-19 dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif
2.	Nama dan Tahun	Dwi Wahyuni & Diah Dinaloni (2021)
	Judul	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Petani Tembakau Di Kabupaten Jombang
	Metode Penelitian	Kualitatif Fenomenologis
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurunnya harga tembakau pada masa pandemi COVID-19 disebabkan oleh beberapa hal yaitu 1) faktor cuaca seperti ntensitas curah hujan yang tinggi membuat daun tembakau menjadi rusak dan busuk sehingga kualitasnya menjadi jelek, hal ini tentu saja mempengaruhi harga jualnya menjadi turun; 2) kebijakan PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah pada masa pandemi COVID-19 menyebabkan pabrik rokok mengurangi aktifitas produksinya, sehingga permintaan tembakau menurun dan berpengaruh terhadap harga tembakau yang mengalami penurunan juga. Harga tembakau yang turun tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh petani tembakau pada saat panen, sehingga pendapatan yang menurun tentu saja berdampak pada kesejahteraan petani tersebut. Pendapatan dari penjualan tembakau hanya cukup untuk menutup biaya produksi (pembelian bibit, pupuk, upah buruh tani) saja yang dikeluarkan oleh petani selama masa tanam tembakau, sedangkan untuk menutupi kebutuhan lain para petani tembakau ini harus melakukan pekerjaan seperti berdagang dan ternak kambing.</p>
	Perbedaan dan Persamaan	<p>Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas mengkaji tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kesejahteraan Petani Tembakau Di Kabupaten Jombang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji Dampak COVID-19 terhadap petani tembakau. Perbedaanya juga terletak pada lokasi</p>

		<p>penelitian.</p> <p>Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah sama –sama mengkaji tentang dampak COVID-19 dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
3.	Nama dan Tahun	Ahmad Fadli (2021)
	Judul	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara
	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di wilayah Desa Gondang mengalami dampak penurunan pendapatan dimasa pandemi COVID-19 ini, tapi tidak semua. Adapun beberapa UMKM yang tidak berdampak adalah tukang cukur, penjual sembako dan bengkel, selain UMKM yang di sebutkan rata-rata mengalami penurunan pendapatan dimasa pandemi COVID-19.
	Perbedaan dan Persamaan	<p>Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas mengkaji tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengkaji tentang Dampak COVID-19 terhadap petani tembakau. Perbedaanya juga terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah sama –sama mengkaji tentang dampak COVID-19 dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif.</p>

Sumber: Skripsi

Dengan adanya penelitian terdahulu di atas pada tabel 2.1 dapat menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, hanya saja

peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumberdaya. Menurut Soekanto (2006) dalam Pasaribu (2021:17) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Kondisi sosial ekonomi yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan pendidikan, pendapatan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada status sosial seseorang.

Menurut Manullang (2020) kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. 3 tingkatan golongan masyarakat berdasarkan kondisi sosial ekonomi yaitu:

- I. Golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Masyarakat yang berpenghasilan lebih rendah dari keperluannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang minimal, mereka perlu

mendapatkan pinjaman dari orang lain demi kelangsungan hidup.

- II. Golongan masyarakat berpenghasilan sedang. Masyarakat dalam golongan ini biasanya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak dapat menabung karena dengan penghasilan yang cukup hanya kan memenuhi kebutuhan yang utama saja tanpa ada tabungan.
- III. Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi. Masyarakat dengan penghasilan yang tinggi biasanya untuk urusan kebutuhan pokok sudah terjamin dan memiliki tabungan untuk hidup jangka panjang.

a. Indikator Menentukan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi yang bisa memenuhi masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. Ada beberapa indikator yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat, diantaranya ada pendidikan, sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan dan interaksi sosial.

1. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan tingkat kualitas suatu generasi serta mengembangkan potensi dirinya ntuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berikut adalah pengelompokan tahapan pendidikan berdasarkan kemampuan yang dikembangkan, tingkat pengembangan, dan tujuan yang akan dicapai.

- a. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia genap 6 (genap) tahun.
- b. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak hingga sekolah menengah pertama.
- c. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan dasar yang dilakukan minimal 9 tahun.
- d. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, Spesialis (Mulyana 2018 dalam Damanik 2020:29).

2. Pendapatan

Elemen terpenting bagi sebuah perusahaan/organisasi/negara adalah pendapatan, karena dengan adanya pendapatan maka akan menentukan maju mundurnya sebuah perusahaan/organisasi/negara. Oleh sebab itu penggunaan sumberdaya yang ada dalam sebuah perusahaan/organisasi/negara diharapkan dapat meningkatkan pendapatan semaksimal mungkin. Menurut Suroto (2000:26) dalam Christoper dkk (2017:38) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang

maupun berpa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive Service*) yang mengalir kearah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus di dapatkan dari aktivitas produktif.

Pendapatan seseorang juga dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah akumulasi dari penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa dari proses produksi yang telah diberikan (Reksoprayitno (2004) dalam Kadir, 2021:21).

Tingkat kesejahteraan seseorang sangat bergantung dari pendapatannya karena pendapatan seseorang akan dapat memenuhi

kebutuhan atau menunjang kehidupannya sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Sektor formal: gaji atau upah yang didapatkan secara konsisten dalam waktu yang sudah ditentukan.
- b. Sektor informal: pendapatan dari penghasilan tambahan seperti dagang, buruh dan lain-lain.
- c. Sektor subsisten: pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain (Maulana, 2018:13).

3. Sandang dan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Pola konsumsi dari suatu masyarakat dapat digunakan sebagai suatu bahan evaluasi taraf hidup. Sandang merupakan kebutuhan pokok kedua yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk yang berbudi. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat sehingga pakaian merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan dapat dilihat dari kemampuan manusia membeli kebutuhan sandang ini (Ginting, 2019).

4. Tempat Tinggal

Secara umum tempat tinggal atau yang sering disebut rumah merupakan tempat untuk berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitar seperti matahari, hujan, panas dll. Serta rumah merupakan tempat

beristirahat setelah melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Manullang (2020) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi suatu masyarakat dari tempat tinggalnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, rumah sewa, dinas atau menumpang pada saudara umumnya merupakan keluarga sosial ekonomi rendah.
- b. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen kayu dan bambu. Masyarakat dengan sosial ekonomi yang tinggi biasanya akan menempati rumah dengan ststaus permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas suatu tempat tinggal seseorang maka tingkat status sosail ekonominya juga tinggi.

5. Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan serta mendapat penghasilan maka syarat utamanya adalah dengan terpenuhinya kesehatan dari seseorang tersebut. BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Naional) menyatakan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya akan dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari bersama keluarga (Lase, 2017).

Menurut UU RI NO. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa:

- a. Kesehatan merupakan keadaan individu itu sehat secara fisik, mental, spiritual hingga sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif.
 - b. Tersedianya fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat.
 - c. Pembekalan kesehatan seperti adanya bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan tindakan kesehatan.
 - d. Sediaan farmasi bahan obat dan kosmetika.
 - e. Alat kesehatan yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit seperti apparatus atau mesin yang mengandung obat.
 - f. Ahli medis merupakan setiap orang yang mengabdikan dirinya dalam dunia kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan.
 - g. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan.
6. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam lingkungan masyarakat sehingga tercipta komunikasi antara kedua belah pihak. Manusia kodratnya membutuhkan manusia lainnya untuk melakukan interaksi sosial dengan tujuan untuk

bertahan hidup. Interaksi sosial yang dilakukan dengan keluarga, kelompok ataupun dengan masyarakat merupakan aspek terpenting dalam membina hubungan yang baik.

2.2.2. Pengertian Petani Tembakau

a. Petani

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan perampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian perkebunan, ladang, sawah, perikanan dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi (Hadiutomo, 2012:2). Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi seluruh atau sebagian kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan,

penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan (Mosher (1991) dalam Hasa, 2018:9).

Menurut Banowati dan Sriyanto (2013:47-48) dalam melakukan kegiatan pertanian, petani mempunyai tiga tugas atau peranan, yaitu:

1. Petani Sebagai Penggarap: Petani memiliki tugas untuk menggarap, merawat, dan memelihara tanaman dan hewan yang dimilikinya. Dengan tujuan untuk mencapai atau menghasilkan produk yang optimal.
2. Petani Sebagai Manajer: Dalam kegiatan pertanian sangat dibutuhkan pengelolaan dan manajerial yang baik dan tepat. Pengelolaan atau manajerial yang tidak baik akan mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan yang akan didapatkan. Tugas petani sebagai manajer akan lebih sulit jika banyak perbedaan yang ditemui dilapangan. Misalnya jenis tanah, kemiringan lahan, kondisi air dan sebagainya.
3. Petani Sebagai Manusia: Selain kedua peran tersebut, petani juga mempunyai peran lain yaitu sebagai manusia. Sebagai manusia, petani memerlukan komunikasi dengan manusia lain, baik dalam bentuk keluarga ataupun masyarakat.

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh para petani. Petani yang

berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usaha taninya akan tahu cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum tahu atau kurang berpengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambangan tersebut (Purba (2010) dalam Azhar, 2021:13).

b. Tembakau

Tembakau atau dengan nama latin *Nicotiana spp.,L* merupakan tanaman yang berdaun lebar berasal dari daerah Amerika Utara dan Amerika Selatan. Daun dari pohon tembakau ini sering digunakan sebagai bahan baku rokok, baik dengan menggunakan pipa maupun digulung dalam bentuk rokok atau cerutu. Daun tembakau dapat juga dikunyah ataupun dikulum dan ada pula yang menghisap bubuk tembakau melalui hidung. Tembakau adalah salah satu dari komoditas andalan bagi masyarakat petani karena mampu memberikan lapangan pekerjaan terutama di daerah perdesaan dan memberikan pendapatan yang tinggi bagi masyarakat untuk menunjang kehidupan. Tembakau merupakan jenis tanaman yang telah lama dibudidayakan masyarakat Indonesia dan memberikan kontribusi yang besar untuk perekonomian nasional.

1. Jenis-Jenis Tanaman Tembakau

Berdasarkan penggunaannya, tanaman tembakau spesies *Nicotiana tabacum* dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a. Jenis Tembakau Cerutu

Tembakau Cerutu dikenal ada 3 macam sesuai dengan fungsinya pada pembuatan rokok cerutu yakni:

1. Tembakau Pengisi (Vorstenland)

Tembakau jenis ini memiliki daun yang banyak sehingga terlihat rimbun, daun berwarna hijau, ketebalan daun tipis hingga sedang, daun terkulai sampai kedudukannya tampak mendatar dan *habitus piramidal*.

2. Tembakau Pembungkus (Deli)

Tembakau ini mempunyai sosok yang tipis dan ketinggian sedang, daunnya berbentuk oval, kedudukan daun pada batang agak tegak, jarak daun satu dengan yang lainnya agak berjauhan, lebar daun sedang sampai lebar habitus silindris, ketebalan daun tipis, daunnya lunak, dan memiliki aroma yang sangat khas.

Tembakau ini memiliki ciri dengan keadaan yang kokoh dan besar. Dengan ketinggian tanaman sedang, daunnya tipis dan elastis, bentuk daunnya bulat dan lebar, kedudukannya pada batang terlihat mendatar, bermahkota tipe silindris, dan warna daun cerah.

3. Tembakau Pembalut (Besuki)

Tembakau ini mempunyai sosok yang tipis dan ketinggian sedang, daunnya berbentuk oval, kedudukan daun pada batang agak tegak, jarak daun satu dengan yang lainnya agak berjauhan, lebar daun sedang sampai lebar habitus silindris, ketebalan daun tipis, daunnya lunak, dan memiliki aroma yang sangat khas.

b. Jenis Tembakau Sigaret

Industri rokok tembakau sigaret digunakan untuk bahan baku pembuatan rokok sigaret. Baik sigaret putih ataupun kretek. Yang termasuk tembakau sigaret adalah Virginia, Oriental (Turki), Barley, Rembang, Kasturi, Garut, Madura, Payakumbuh dan Bugis.

c. Jenis Tembakau Asli

Tembakau dengan jenis ini diusahakan oleh rakyat, maka dengan nama lain tembakau asli juga dinamakan tembakau rakyat dengan hasil panen diolah dengan cara dirajang. Kemudian dikeringkan melalui proses penjemuran dibawah sinar matahari. Proses pembudidayaan dari pembuatan persemaian, penanaman dan pengolahan hasil daun hingga siap jual ke pasaran dilakukan oleh petani sendiri. Kegunaan tembakau rakyat adalah untuk bahan baku pembuatan rokok sigaret kretek (Cahyono (1988) dalam Susilowati, 2006:10-16).

2. Pola Pembudidayaan Tembakau

Kualitas dari suatu produk sangat ditentukan dengan bagaimana proses pembudidayaan yang dilakukan oleh produsennya. Proses produksi dan peningkatan kualitas memerlukan teknik yang baik dan benar. Dalam teknik budidaya tembakau yang harus dilakukan petani tembakau adalah proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pengelolaan hasil.

- a. Pembibitan: Kegiatan yang menyamakan benih hingga menjadi benih siap tanam. Benih yang digunakan biasanya berasal dari hasil tangkarannya sendiri,

- b. Penanaman: Proses penanaman tembakau yakni dengan menindahkan bibit yang berasal dari kotak persemaian ketanah yang telah diolah dengan cara ditanamkan didalam lubang tanam sedalam leher akar. Kemudian lubang tanam diurug dengan tanah dan ditekan-tekan agar tanaman dapat berdiri tegak dan kuat. Selanjutnya bibit disiram dengan air secukupnya.
- c. Pemeliharaan: Menjaga agar dalam proses penanaman tanaman harus bagus sehingga tanaman tersebut berkualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tembakau baik sebelum dan sesudah pengolahan adalah pada proses pemupukan, penyiraman dan pengairan.
- d. Panen dan Pascapanen: Panen daun tembakau yang baik adalah jika tanaman sudah cukup umur dan daun-daunnya telah masak petik yang dicirikan dengan warna hijau kekuning-kuningan. Masa pemanenan tembakau akan sangat berpengaruh terhadap tembakau, secara umum waktu pelaksanaan panen yang baik adalah ketika cuaca dalam keadaan cerah yaitu pada pagi atau siang hari (Marlina, 2018:17-20).

2.3.Pandemi COVID-19 dan Dampaknya

Menurut KBBI (2020) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sejak akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang disebabkan oleh virus yang dinamakan virus corona atau COVID-19 (*Corona Viruses Diseases-19*). Coronavirus (COVID-19) adalah bagian dari virus yang menimbulkan infeksi pada saluran pernapasan, mulai dari flu sampai penyakit yang serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-Cov) dan Sindrom Pernafasan

Akut Berat (SARS). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menjelaskan bagaimana proses dari penularan virus COVID-19 melalui kontak fisik, udara, darah dan penularan dari hewan ke manusia (Kemendagri, 2020:3).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global dengan penyebaran yang begitu pesat sejak di temukan di negara Tirai Bambu, Tiongkok tepatnya di kota Wuhan Provinsi Hubei. Dengan tingkat penyebaran yang begitu pesat hingga lintas negara, termasuk Indonesia. Pemerintah pun secara konsisten memperbaharui data dari jumlah pasien yang terjangkit akibat COVID-19 ini. Di Indonesia sendiri sejak kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 di umumkan hingga per 30 April 2020 telah tercatat kasus terinfeksi COVID-19 sebanyak 10.118 kasus positif, 792 meninggal dunia serta 1.522 pasien yang sembuh dan jumlahnya bertambah terus menerus sepanjang tahun 2020 (Retnaningsih, 2020: 21-22).

Akibat dari peningkatan kasus positif COVID-19 yang begitu signifikan, membuat pemerintah dengan cepat mengambil kebijakan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, termasuk dengan kebijakan pembatasan mobilitas. Kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi pergeseran individu agar menjaga jarak (*Social Distancing*). Kebijakan ini memperkuat kebijakan sebelumnya yaitu, 3M: Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, dan Memakai Masker. Sejalan dengan kebijakan ini, pemerintah pusat maupun daerah menerapkan kebijakan lainnya seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang tercantum dalam Peraturan

Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 guna mengurangi penyebaran wabah COVID-19. Protokol kesehatan ini berlaku bagi siapapun yang terlibat atau hendak beraktifitas di luar rumah (Sarmigi, 2020).

Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Manusia memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain lain yang memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar pada sektor ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi berjalan lambat, aktivitas jual beli masyarakat menurun, kawasan wisata pun ikut mengalami pemerosotan pendapatan. Daya beli masyarakat yang menopang 60% dari sektor pertanian mengalami penurunan yang drastis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menginformasikan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga yang semula 5,02% pada triwulan I tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,84% pada triwulan I tahun 2020. Tentunya dampak dari pemerosotan disektor ekonomi tingkat nasional merupakan dari akibat pemerosotan perekonomian ditingkat global, dimana harga komoditas barang hingga kegiatan ekspor mengalami penurunan (Kadir, 2021:13-14).

a. Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Nasional

Pada akhir 2019 menuju 2020, pandemi COVID-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan akan wabah ini, salah satunya berdampak pada sektor perekonomian nasional. Setelah mengalami peningkatan umlah kasus

yang signifikan dalam waktu yang relatif cepat, pemerintah membuat kebijakan guna meminimalisir penyebaran dari wabah ini dengan diberlakukannya kebijakan PSBB. Kebijakan ini menimbulkan banyak dampak terutama mobilitas masyarakat yang sempat terhenti dalam beroperasi. Bahkan dunia pendidikan juga terhambat, layanan publik, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, hingga pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno (2020) dalam Yamali dan Putri, 2020:386). Adapun dampak pandemi terhadap sektor ekonomi antara lain: terdapat PHK besar-besaran, terjadinya penurunan PMI *Manufacturing Indonesian* mencapai 45,3% pada maret 2020, terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% y-o-y , terjadinya keterlambatan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan disektor tersebut, serta 6 ribu hotel mengalami okupansi hingga 50% (Honaotubun (2020) Yamali dan Putri, 2020:36).

b. Dampak COVID-19 Terhadap Sektor Pertanian

Dampak COVID-19 relatif lebih kecil terhadap sektor pertanian jika di bandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Meskipun begitu dampak pandemi ini tetap saja tidak bisa diremehkan. Terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi sektor pertanian diantaranya:

1. Kesehatan Para Petani

Mayoritas dari populasi petani adalah orang tua yang rata-rata usianya sekitar 58 tahun (berdasarkan sensus penduduk tahun 2017). Jika wabah ini tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka

akan menimbulkan kepanikan masyarakat dan akan menambah keterpurukan produksi pangan nasional dan berakibat terhadap sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Tenaga Kerja Pertanian

Tenaga kerja sektor pertanian masih relatif tinggi, namun penyerapan yang terjadi pada sektor ini sangat terbatas. Sehingga tidak mudah distandarkan, dirasionalkan dan dispesialkan.

3. Keselamatan Pekerja dan Alat Pelindung Diri (APD)

Penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan dalam kondisi pandemi seperti ini yaitu selalu menerapkan prokes 3M, mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

4. Kerusakan Sumber Daya Pangan

Ketahanan pangan dibidang pertanian memiliki kualitas yang kurang baik dan kurang stabil dikarenakan faktor proses produksi yang rendah, kualitas dan proses perawatan yang kurang terjamin. Hal ini ditakutkan dengan adanya wabah ini akan menyebabkan produksi pangan menjadi lebih tidak stabil.

5. Rantai Pasokan Pangan Melambat

Sektor pertanian menjadi penopang ditengah wabah yang melanda. Mewabahnya kasus pandemi menimbulkan dampak yang signifikan terhadap sektor pangan. Adanya hambatan dalam proses distribusi dan logistik antar wilayah dan antar negara berpotensi untuk menurunkan ketersediaan pangan dalam negeri.

6. Harga Pasar dan Pertanian

Menjaga stabilitas harga pasar sangat sulit terlebih dimasa pandemi, dikarenakan dengan adanya prokes yang mengakibatkan harus menjaga jarak dan menghindari kerumunan mempengaruhi stabilitas *supplay* dan *demand* barang dan jasa yang menjadikan harga pasar dan pertanian semakin meningkan dengan signifikan (Paranggi, 2021).

2.4. Kerangka Berpikir

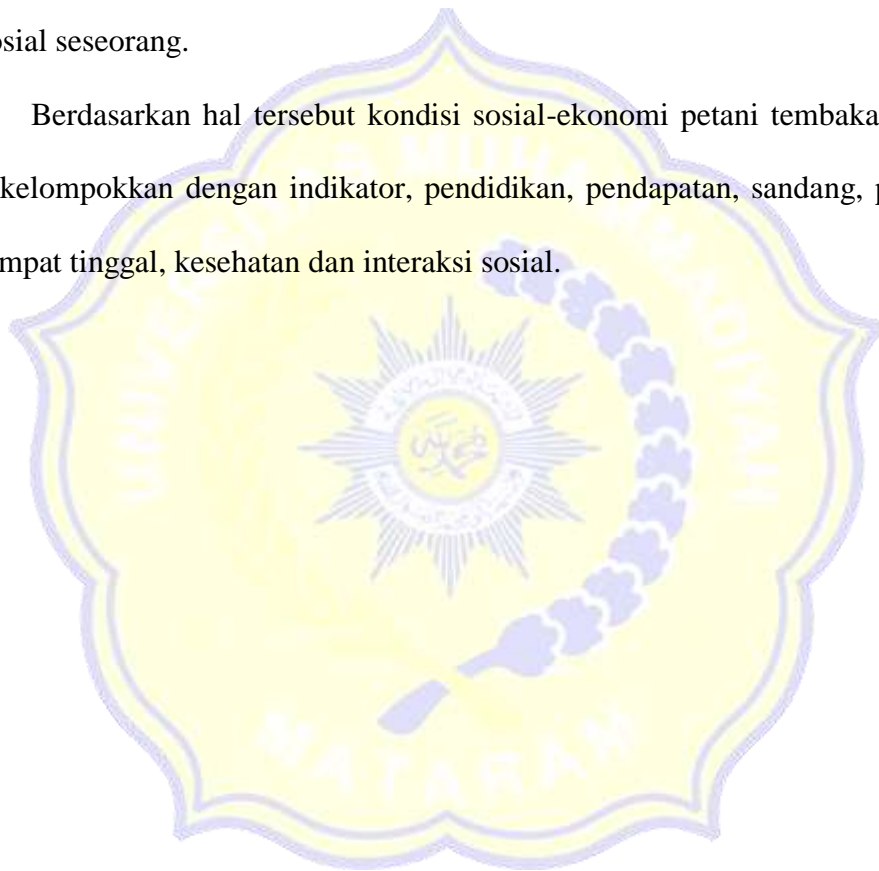
Penyebaran COVID-19 menimbulkan keresahan dan ketakutan bagi seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Untuk mengatasi dan mengurangi jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk diterapkan diseluruh pelosok negeri ini. diantaranya dengan membuat kebijakan untuk meminimalisir kegiatan masyarakat diluar rumah seperti bersekolah, bekerja hingga ibadah dilakukan dirumah.

Akibat dari COVID-19 dampak terhadap sektor perekonomian masyarakat pun mengalami penurunan pendapatan. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat mengurangi kasus COVID-19 yang telah merugikan masyarakat. Hal tersebut mempengaruhi sektor pertanian seperti tembakau.

Kesulitan petani tembakau dalam mendapatkan pupuk hingga proses penjualan yang mengalami penurunan dimasa COVID-19 dimana

mempengaruhi sosial ekonominya. Menurut Soekanto (2006) dalam Pasaribu (2021:17) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Kondisi sosial ekonomi yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan pendidikan, pendapatan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada status sosial seseorang.

Berdasarkan hal tersebut kondisi sosial-ekonomi petani tembakau dapat dikelompokkan dengan indikator, pendidikan, pendapatan, sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan dan interaksi sosial.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan dengan cara seperti, observasi dilokasi penelitian, wawancara dengan narasumber atau informan, serta dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjawab secara detail permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari seorang individu, kelompok dan suatu kejadian dengan maksimal. Dengan menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fakta mengenai Dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di Desa Ketangga Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan berbagai pertimbangan salah satunya disebabkan karena Desa Ketangga Kecamatan Suela merupakan salah satu daerah agraris yang memiliki potensi pertanian dan menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua bulan, yakni pada bulan Desember 2021 hingga Bulan Januari 2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih detail, atau suatu data yang mengandung arti atau makna. Yang mana data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan berbentuk angka-angka seperti dampak pandemi COVID-19 dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap pendapatan petani tembakau.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana saja peneliti memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung dan memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data langsung pada saat peneliti turun langsung ke lapangan dan mendapat data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.
2. Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung untuk memberikan informasi kepada pengumpul informasi dan sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder ini tersusun dalam bentuk dokumen-

dokumen, jurnal, buku ataupun arsip yang diperoleh dilokasi penelitian.

3.4. Pemilihan Informan atau Narasumber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasarkan acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu para petani tembakau yang berada dilokasi penelitian. Infroman atau narasumber dalam penelitian ini adalah seseorang yang benar-benar mengetahui serta menguasai masalah, serta orang yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. adapun yang menjadi infroman atau narasumber dalam penelitian ini kepala desa, sekretaris desa, kadus, RT serta petani tembakau pada lokasi penelitian.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan / Profesi	JENIS DATA
1.	Mislahuddin	Kepala Desa	Kewenangan Terhadap Pengelolaan Pendapatan
2.	Hj. Rosidi	Pengepul Tembakau	Pengelola Dalam Pembelian Temabakau
3.	Amaq Hasbi	Petani Tembakau	Pelaksanaan Kegiatan Pertanian
4.	Inaq Dini	Petani Tembakau	Pelaksanaan Kegiatan Pertanian
5.	Nuraeni	Buruh Harian	Pelaksanaan Kegiatan Pertanian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang tepat dan akurat dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti melakukan proses pengamatan terhadap objek yang akan diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun objek yang diamati dalam penelitian ini adalah para petani tembakau di Desa Ketangga Kecamatan Suela dan beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan atau narasumber. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber di Desa Ketangga Kecamatan Suela.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari suatu lembaga maupun organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya dari seseorang.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga data yang didapatkan valid. Adapun proses dalam teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lokasi penelitian tentunya akan cukup banyak, maka dari itu diperlukan untuk dicatat secara detail dan rinci. Menurut Tanzeh (2011:69) Reduksi data dilakukan dengan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan dengan tujuan menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian di verifikasi. Langkah ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian di Desa Ketangga Kecamatan Suela.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka akan dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan verifikasi data agar data diperoleh lebih tepat dan objektif. Karena menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum dsajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

